



BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini dibuat dengan tujuan agar terciptanya pandangan yang jelas mengenai penelitian, permasalahan penelitian, dan sasaran tujuan serta manfaat dari penelitian ini pada benak pembaca. Bagian ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

Pada latar belakang masalah, peneliti mengajak untuk mengenal hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memaparkan dan memberikan suatu gambaran serta pemahaman bagi pembaca atas apa yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Dari latar belakang tersebut maka peneliti menarik permasalahan-permasalahan yang terungkap dan menuangkannya dalam identifikasi masalah, kemudian membatasi permasalahan dan lingkup penelitian agar tidak terlalu luas. Selain itu, pendahuluan ini juga memberikan gambaran kasar mengenai tujuan serta manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar mungkin serta untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*). Perusahaan tentunya akan menerapkan berbagai strategi demi mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan. *Going concern* mengasumsikan bahwa sebuah entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi di masa depan atau bahwa entitas tersebut akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan (Harris

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan Merianto, 2015). Jika perusahaan mengalami masalah *going concern* berarti perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Investor tentunya akan menaruh investasi mereka pada perusahaan pada perusahaan yang *going concern* yang prospektif di masa depan. Namun, banyak perusahaan di Indonesia yang memiliki masalah *going concern* dan perusahaan-perusahaan ini bukan hanya perusahaan kecil, tapi juga perusahaan yang sudah terdaftar di BEI. Samsul Hidayat, Direktur Penilaian Perusahaan BEI mengatakan, salah satu kriteria perusahaan yang disebut tidak memiliki kelangsungan usaha adalah jika tidak memiliki pendapatan atau kinerjanya terus merugi. Masalah *going concern* yang dialami oleh suatu perusahaan dapat menyebabkan perusahaan tersebut mengalami *delisting* terhadap saham perusahaan tersebut dari BEI.

Contohnya, saham PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA) pada tahun 2014. Dalam Peraturan Nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan Efek (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa disebutkan bahwa "*delisting* saham oleh Bursa salah satunya disebabkan oleh perseroan mengalami kondisi, atau peristiwa, yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha Perusahaan Tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, atau terhadap kelangsungan status Perusahaan Tercatat sebagai Perusahaan Terbuka, dan Perusahaan Tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai" (BEI Pecat Asia Natural Resources jadi Emiten, 2017, diakses tanggal 14 Desember 2017, <http://www.investasi.kontan.co.id/news/bei-pecat-asia-natural-resources-jadi-emiten>). Hal serupa juga dialami oleh PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) dihapus dari BEI karena masalah *going concern* perusahaan tersebut. *Delisting* saham perusahaan tersebut efektif pada 23 Oktober 2017. Sebelum *delisting*, INVS telah melaporkan laporan keuangan semester I-2017, namun BEI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



menilai bahwa perusahaan tersebut masih memiliki beberapa masalah terkait *going concern* perusahaan ke depan. Sehingga pelaporan kinerja keuangan tersebut tidak serta merta mengubah keputusan BEI untuk mengeluarkan saham perusahaan dari papan bursa (BEI: Delisting Inovisi Terus Berlanjut, 2017, diakses tanggal 14 Desember 2017, <http://www.investasi.kontan.co.id/news/bei-delisting-inovisi-terus-berlanjut>). Salah satu pertanda bahwa perusahaan mengalami masalah *going concern* adalah pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Opini *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit). Penerbitan opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Opini audit *going concern* yang diterbitkan oleh auditor menggambarkan kondisi internal perusahaan yang sedang bermasalah. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan berusaha untuk menghindari pemberian opini audit *going concern* oleh auditor eksternal.

Penerimaan opini audit *going concern* dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor seperti manajemen laba, *opinion shopping*, *financial distress*, dan *debt default* telah banyak diteliti sebagai faktor yang menyebabkan penerimaan opini *going concern*. Menurut Chandra (2013), masalah *going concern* dapat dicegah dan diatasi dengan adanya suatu aturan untuk mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).



Ini dikarenakan salah satu manfaat *Good Corporate Governance* adalah menjaga *going concern* perusahaan.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). *Corporate governance* juga merupakan salah satu alat untuk mengurangi masalah keagenan. Teori agensi menjelaskan bahwa semua orang pasti akan bertindak demi kepentingan diri mereka sendiri, sehingga terjadilah konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen. Manajemen yang berusaha memaksimalkan kesejahteraannya sendiri akan mengabaikan kepentingan pemilik sehingga merugikan pemilik.

Januarti (2009) menyatakan bahwa Semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan efisiensi pemakaian aktiva perusahaan. Dengan kepemilikan institusional diharapkan akan ada monitoring keputusan manajemen, sehingga mengurangi potensi kebangkrutan. Pencegahan dalam kebangkrutan akan berdampak terhadap tidak diterimanya opini audit *going concern*. Dengan demikian, *going concern* perusahaan akan terjaga sehingga menurunkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* dari auditor.

Beberapa penelitian mendukung teori bahwa kepemilikan institutional berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Nurpratiwi dan Rahardjo (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepemilikan institutional berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wulandari dan Budiarta (2014) yang menemukan bahwa kepemilikan institutional berpengaruh negatif terhadap perolehan opini audit *going concern*, sehingga semakin besar kepemilikan institusional maka kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern* akan semakin kecil.

Namun, beberapa penelitian lain menemukan hal sebaliknya. Ravyanda *et al.* (2014) menemukan bahwa kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rabiah (2015) dan Ningtias dan Yustrianthe (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Ini dapat disebabkan karena saham yang dimiliki oleh pihak institusi tidak mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan dan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang mengalami tren negatif, implementasi *good corporate governance* di Indonesia yang terdiri dari elemen-elemen seperti komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional yang diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya (*going concern*) masih lemah (Ravyanda *et al.*, 2014).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer bertindak hati-hati, karena ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan serta memenuhi keinginan di pemegang saham (Ningtias dan Yustrianthe, 2016). Manajer tidak hanya mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba tetapi juga mengoptimalkan aktivitas investasi (Chandra, 2013). Dengan berkurangnya masalah keagenan, maka *going concern* perusahaan pun akan terjaga karena berkurangnya resiko terjadinya skandal yang dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan.

Ningtias dan Yustrianthe (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih kecil untuk kemungkinannya menerima opini *going concern*. Dapat dikatakan bahwa Dewan Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham di perusahaan, apalagi dalam jumlah besar cenderung berusaha mempertahankan atau bahkan meningkatkan fungsi pengelolaan dan pengawasannya terhadap perusahaan agar kinerja perusahaan juga dapat lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka panjang. Selain itu juga untuk mencegah auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga tidak memberikan opini *going concern* pada laporan keuangannya.

Hasil yang berbeda diperoleh oleh Chandra (2013) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Nurpratiwi dan Rahardjo (2014) dan Suryaputera (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris dan direksi, baik yang memiliki ataupun yang tidak memiliki saham di perusahaan sama-sama bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki, yaitu memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Januarti (2009)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



menyatakan bahwa meskipun ada kepemilikan manajerial dan institusional ternyata fungsi pengawasan yang ada belum menjamin untuk tidak diberikannya opini audit *going concern*, karena untuk kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor bisa internal dan eksternal.

Undang Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) mengharuskan adanya kelembagaan komisaris sebagai salah satu organ perseroan, bahkan perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan menghimpun dana masyarakat, perseroan yang menerbitkan surat pengakuan utang kepada masyarakat atau perseroan terbuka wajib mempunyai paling sedikit dua orang komisaris (Pasal 108/2 UUPT). Tugas komisaris dalam suatu perusahaan adalah untuk memberikan nasihat kepada direksi serta melakukan pengawasan secara umum untuk menjaga kepentingan pemegang saham sebagai pemilik. Berdasarkan teori keagenan semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin baik komisaris independen dapat memenuhi peran mereka dalam mengawasi tindakan pihak manajemen yang berhubungan dengan perilaku oportunistik manajer yang mungkin saja terjadi.

Rabiah (2015) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*, yang berarti semakin semakin tinggi jumlah anggota dewan komisaris semakin kecil kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Namun, Sulistya dan Sukartha (2013) menemukan sebaliknya bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini dapat disebabkan karena komisaris independen tidak menjadikan alasan pertimbangan keputusan oleh auditor independen dalam memastikan keberlanjutan atau kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*) dimasa depan (Ravyanda *et al.*, 2014). Meskipun Bapepam mengharuskan setiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan untuk memiliki komisaris independen, komisaris independen memiliki tanggung jawab dan tugas yang sama dengan dewan komisaris. Sehingga komisaris independen hanya menjadi sebuah syarat bagi perusahaan *go public* agar dapat memperjual belikan sahamnya. Hasil serupa juga didapatkan oleh Chandra (2013), dan Ravyanda *et al.* (2014). Chandra (2013) menyatakan bahwa pengangkatan dewan komisaris oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan GCG di dalam perusahaan.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Komite audit berfungsi untuk meningkatkan fungsi audit internal dan eksternal serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Ramadhany (2004) mengemukakan bahwa komite audit yang independen dapat membantu mengurangi tekanan manajemen untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) pada saat auditor merasa benar untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Sehingga besarnya proporsi komite audit dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Rabiah (2015) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini *going concern*, yang berarti semakin semakin tinggi jumlah anggota komite audit semakin kecil kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Ningtias dan Yustrianthe (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hal ini dapat disebabkan karena tanggung jawab komite audit yaitu kepada dewan komisaris bukan kepada pihak manajemen perusahaan. Sehingga komite audit tidak dapat terlibat langsung dalam penyelesaian masalah keuangan/operasional perusahaan dan menegur secara langsung bila terdapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penyimpangan-penyimpangan yang terjadi ddalam perusahaan (Sulistya dan Sukartha, 2013). Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistya dan Sukartha (2013).

Selain *good corporate governance*, indikator lain yang dapat digunakan untuk menentukan penerimaan opini audit *going concern* adalah opini audit *going concern* sebelumnya (*prior opinion*). Harris dan Merianto (2015) menyatakan apabila pada laporan audit tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going concern* maka besar kemungkinan di tahun berikutnya akan berpeluang untuk memberi kembali opini audit *going concern*. Kondisi perusahaan pada tahun sebelumnya dapat merefleksikan keadaan *going concern* mereka pada saat ini. Perusahaan yang sedang mengalami masalah *going concern* akan menghadapi permasalahan seperti hilangnya kepercayaan publik sehingga akan semakin sulit untuk mengatasi kesulitan yang ada. Oleh karena itu dapat dikatakan opini audit *going concern* tahun sebelumnya dapat mempengaruhi secara positif penerimaan opini audit *going concern* tahun ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistya dan Sukartha (2013) ditemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, arah koefisien yang positif menunjukkan apabila perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini yang sama pada tahun selanjutnya. Hasil ini didukung oleh penelitian Harris dan Merianto (2015) dan Khamidah (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern*. Bila *auditee* mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern*, besar kemungkinan *auditee* akan menerima kembali opini audit dengan paragraf *going*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



concern. Hal ini bisa tidak dialami kembali, bila terjadi peningkatan performa perusahaan dalam penjualan, berkurangnya kewajiban dan hal lainnya (Wulandari, 2014).

Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016) dan Ningtias dan Yustrianthe (2016) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat disebabkan karena penerbitan kembali opini *going concern* ini tidak saja didasarkan dalam opini *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya, namun lebih kepada efek yang disebabkan oleh pemberian opini audit *going concern* tersebut yaitu jatuhnya harga saham, hilangnya kepercayaan dari publik akan kelangsungan usaha perusahaan termasuk dari investor, kreditur dan konsumen, sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk dapat bangkit kembali dari kondisi keterpurukan (Krissindiastuti dan Rasmini, 2014).

Alasan utama pemberian opini audit *going concern* oleh auditor seringkali terkait dengan masalah finansial yang sedang dialami oleh perusahaan. Terdapat berbagai indikator bahwa perusahaan mengalami masalah finansial, salah satunya adalah *debt default*. *Debt default* didefinisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) untuk membayar hutang pokok dan/ atau bunganya pada waktu jatuh tempo. Apabila perusahaan gagal membayar utang (*debt default*) maka keberlangsungan perusahaan itu akan menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinan diberikannya opini audit *going concern* akan semakin besar, dan investasi oleh pihak luar akan menurun (Harris dan Merianto, 2015). Saat perusahaan gagal membayar hutang-hutangnya, itu merupakan pertanda bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang-hutang karena tidak memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cukup uang. Hal ini merupakan pertanda bahwa perusahaan tidak akan dapat melanjutkan operasi perusahaannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu dapat dikatakan *debt default* dapat mempengaruhi secara positif penerimaan opini audit *going concern* tahun ini.

Dalam penelitian yang dilakukan Januarti dan Praptitorini (2007) ditemukan bahwa *debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*, hal ini berarti apabila perusahaan mengalami *debt default* maka kemungkinan besar perusahaan akan menerima opini *going concern* dari auditor. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Merianto (2015) yang menemukan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Diyanti (2010) yang menemukan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Batasan Penelitian

Guna tercapainya tujuan penelitian tanpa adanya berbagai hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data, maka peneliti menetapkan batasan-batasan penelitian. Adapaun batasan-batasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dari Aspek Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang menjadi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek sehingga dapat peneliti gunakan sebagai perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.

2. Dari Aspek Dimensi Waktu

Penulis membatasi penelitian pada data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai dengan 2016.

3. Dari Aspek Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan yang diperoleh dari idx.co.id

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, opini audit tahun sebelumnya, dan *debt default* dapat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016?”

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan institutional terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisis pengaruh opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara

lain:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penentuan untuk manajemen dalam menetapkan kebijakan keuangan untuk periode yang mendatang.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi dasar pemikiran dalam melakukan investasi dan menjadi tolak ukur dalam melihat laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian yang memiliki bidang yang sama, dan dapat memberikan tambahan referensi penelitian pasar modal mengenai isu opini audit *going concern*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.